

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab empat ini akan dipaparkan data mengenai temuan penelitian ketika di lapangan. Data yang diperoleh diantaranya adalah deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

A. Deskripsi Data

Pengumpulan data pada hari Selasa, tanggal 23 April 2019. Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah untuk meminta izin penelitian serta menyampaikan maksud dan tujuan melakukan penelitian. Data dalam penelitian diperoleh dari kegiatan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia siswadengan menggunakan multimedia secara berlangsung. Sampelnya di kelas VII, VII, dan IX. Pihak guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyarankan untuk mengambil data sesuai jadwal yang aktif di kelas, karena mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak semua materi dipelajari di dalam kelas dan juga kegiatan pembelajan mulai kelas awal yaitu dari kelas VII, VIII dan IX sudah mulai menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memilih kelas VII, VIII dan IX menjadi sampel pada penelitian kali ini.

Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Wawancara ini dilakukan untuk mencari data yang terkait dengan potret guru dalam menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan potret guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan permasalahan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung. Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa dalam

kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Melalui observasi data terkait penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia belum memaksimalkan, inilah akan ditemukan data berkaitan potret penggunaan multimedia dan permasalahan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini. Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran siswa dalam menggunakan multimedia di MTsN 1 Tulungagung yaitu keterampilan menulis dan berbicara. Penelitian ini menemukan beberapa gambaran dan faktor penyebab permasalahan penggunaan multimedia, yaitu belum memanfaatkan dan belum memaksimalkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Setelah melakukan penelitian MTsN 1 Tulungagung dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut.

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui data pokok penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti telah lakukan di MTsN 1 Tulungagung, terlihat bahwa secara terus-menerus bahwa guru bahasa Indonesia selalu memaksimalkan atau mengaktifkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan materi yang tertentu.

Hal ini terjadi untuk memudahkan dan memotivasikan agar siswa merasa ingin bertanya atau menanggapi terkait materi yang telah dipelajari, baik sesama temannya maupun gurunya.

Penelitian memfokuskan permasalahan pada potret penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi berikut.

1. Wawancara

a. Wawancara terhadap guru

Pelaksanaan kegiatan wawancara sebelum kegiatan observasi (mengamati) pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 16 Maret 2019. Wawancara dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia yang mengajar kelas VII, VIII dan IX.

1) Apakah Ibu menggunakan multimedia tertentu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas?

“Multimedia yaitu LCD, jarang saya guna (otomatis) karena kelasnya kelas dibagi menjadi dua kelas yaitu reguler sama unggulan. Kelas unggulan lebih mudah karena konsentrasi anak dan kemampuan anak berbeda. Jadi ketika disajikan materi ditayangkan itu cepat menangkap, tapi kalau yang reguler harus nuntun. Maka hanya tertentu saya menggunakan multimedia ini maksudnya dalam materi-materi tertentu tidak semua materi saya sebutkan di multimedia seperti puisi, teks slogan pokoknya berkaitan dengan gambar bisa digunakan multimedia. Tapi selainnya materi yang berupa teks, saya jarang menggunakan. Biasanya guru pembelajaran kontekstual. Jadi langsung anak peradapan dengan obyek itu yang dihadapi. Jika tidak diterapkan anak-anak ramai hasilnya kurang maksimal. Sebenarnya materi bahasa Indonesia itu tidak pernah habis, tinggal kitan bagaimana mengembangkannya. Teknik apa yang digunakan untuk yang disampaikan setelah itu anak akan mengikuti nanti. Jadi pada intinya dalam materi-materi tertentu saya menggunakan multimedia ini.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru menggunakan multimedia berupa LCD. Guru jarang digunakan multimedia dikarenakan kelas itu

terbagi menjadi dua yaitu kelas unggulan dan kelas reguler. Kemampuan anak dua kelas ini sangat berbeda. Guru itu lebih mudah menggunakan multimedia di kelas unggulan dibanding dengan kelas reguler, hal itu dikarenakan siswa kelas unggulan lebih berkonsentrasi dan daya penangkapannya cepat. Untuk materi yang kontekstual guru itu jarang menggunakan multimedia. Siswa langsung berhadapan dengan objek secara langsung. Jika guru tidak menerapkannya anak-anak pasti ramai dan hasilnya tidak maksimal.

Jadi, hanya kelas dan materi tertentu guru menyampaikan materi dengan menggunakan multimedia. Materi yang guru menggunakan multimedia, yaitu puisi, teks slogan, materi yang berkaitan gambar, dan sebagainya.

2) Kapan Ibu menggunakan multimedia tersebut?

“Sudah lama sekolah ini ada multimedia itu sekitar tahun 2010-2011 itu sudah 1, 2, 3 kelas yang memiliki. Semua kelas diberikan pada 2016 cukup lama hampir bareng dengan komputerisasi guru pada tahun 2009-2010 semua guru wajib punya *Laptop* untuk ngajar, Allahamdulillah saya dulu juga terpenuhi alur mulainya mengenal multimedia tahun itu (Tahun 2010-2011) saya punya itu 2019.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru sudah menerapkan penggunaan multimedia sejak tahun 2011, mulai kelas VII, VIII dan juga IX. Penggunaan multimedia secara maksimal pada tahun 2016. Cukup lama kebersamaan dengan komputerisasi guru pada tahun 2009-2010. Semua guru mewajibkan mempunyai laptop untuk mengajar. Jadi, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu Ibu AM sudah terpenuhi alur mulainya mengenal multimedia tahun 2010-2011.

3) Seberapa sering Ibu memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran?

“Sesuai kebutuhan saya memanfaatkan multimedia dalam pembelajaran. Jadi hanya materi-materi tertentu yang dapat saya sampaikan melalui multimedia seperti contohnya pembelajaran puisi, menulis slogan (Menganalisis), dipaparkan dan ditayangkan anak itu mengamati dan mendeskripsikan.”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan kebutuhan. Tidak semua materi menggunakan multimedia. Materi yang sering menggunakan multimedia, yaitu materi drama, puisi, slogan dan sebagainya. Dipaparkan oleh guru supaya siswa mengamati sebuah tayangan, terus mendeskripsikan.

4) Multimedia seperti apakah yang Ibu gunakan dalam pembelajaran?

“Maksudnya multimedia selain yang LCD yaitu media gambar, suara, main drama. Saya mendengar anak-anak mengulas kalau materi ulasan seperti novel. Anak-anak baru membuat drama harus selesai dan dikumpulkan terserah saya syarat untuk mengikuti saya. Lima kelas yang masing-masingnya mengumpulkan satu video. Jadi *out door* pembelajaran di luar materinya saya berikan di kelas praktiknya diluar. Saya sering seperti itu jadi anak tidak membosankan, kalau di kelas teruskan anak-anak merasa bosan. Jadi saya memberi kebebasan membuat drama tema order (terserah). Nanti kalau saya batasi tidak maksimal *jane* anak tidak mau kalau seperti itu. Tapi bagus alur itu bakat kamu sebenar mau menjadi pemain film. Kemarin terakhir dapat dia mengumpulkan untuk membuat drama itu. Saya memberi waktu satu bulan untuk pengumpulannya pada sebelum pertemuan selanjutnya. Seperti hari Sabtu sebelum pembelajaran tanggal 11 kemarin sudah pada mengumpulkan seperti itu. Jadi memang saya minta biar anak-anak punya tanggungjawab. Kalau tidak mengumpulkan nilainya kosong. Tapi Allhamdulillah anak-anak disini bersiplin kalau ada tugas dari gurunya tidak sampai berlarut-larut.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa multimedia yang digunakan oleh guru yaitu media gambar, suara, dan mainan drama. Guru memperhatikan ketika memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang materi misalnya novel. Anak-anak mulai memiliki gambaran untuk membuat sebuah mainan drama sesuai syarat-syarat yang dibataskan oleh guru. Dengan demikian, anak-anak setidaknya setiap orang bisa menjadi pemain film sebagai tugas yang diberikan.

5) Apa yang Ibu persiapkan sebelum menerapkan multimedia dalam pembelajaran?

“Ya, sehari sebelum menyampaikan materi saya mesti mempersiapkan dulu apa saja yang saya akan menyampaikan ke anak-anak. Jadi seperti materi saja saya mempersiapkan. Pada 16 tahun saya mengajar saya biar anak-anak memaksimalkan. Saya memberikan materi ke anak misalkan fiksi dan nanfiksi. Tidak semua kita bahas dalam waktu sehari itu tapi kita ambil misalkan buku fiksi yang apa akan disampaikan besok. Saya mencari satu atau dua contoh dari novel atau cerpan, media saya seperti itu. Masuk ke kelas seperti biasanya apsepsi pembukaan memperkenalkan keanak tentang materinya. Bahwa hari ini kita akan bahas tentang buku fiksi contohnya seperti ini. Terus saya memberi tugas untuk suruh anak-anak belajar di parpus. Membagi kelompok masing-masingnya terdiri dari 5 anak. Setelah itu disuruh mencari satu buku fiksi terserah yang mana? terus dianalisis atau disuruh membahas tentang unsur intrinsik yang ada di buku. Mencari tema, amanat, dan alurnya seperti itu. Anak-anak sudah di luar kepalanya. Kadang-kadang dilihat sinopsisnya atau bisa juga kalau setidaknya mencari unsur intrinsik dan membaca indek. Anak-anak terkadang saya tawarkan disuluh milih lalu saya mengikuti dari belakang. Pembelajaran saya enak ketika anak-anak tidak pernah mengeluh kalau terlihat anak-anak mulai bosan saya mengajak keluar. Renungkan apa kamu rasakan saat ini? Buat tulisan jadi sebuah karya menjadi sebuah cerpan. Membangun imajinasi anak-anak, ada yang buat cerpan, ada yang buat puisi dan ada buat lagu. Bermacam-macam pendapat terus dikumpulkan. Jadi dalam satu pembelajaran bisa kemana-mana. Bahasa Indonesia banyak waktunya jadi tidak akan kekurangan waktu untuk ngajar materi. *Boring* itu saya memutar lagu dari Telipon genggam terus dishare. Anak-anak senang ada yang bisa mengikuti nyanyi. Jadi saya ulangan tidak pernah atau jarang saya konsep. Teknik saya sepertinya saya memberikan lembaran ke anak-anak nanti memberi jawabannya. Tapi ulangan seperti menyalakan lagu, terus disuruhkan tulis isinya. Jadi itu ulangan anak-anak nilainya bisa maksimal. Anak-anak tidak merasa terbebani atas ulangan itu. Jadi sepintar-pintari kita dalam mengelola kelas itu. Anak itu mau bawa kemana terserah kita yang penting kita menguasai materi. Materi itu apa saja yang disampaikan. Pedoman kita mau akan bawa kemana-mana. Kita mainkan anak-anak analisis isi itu tadi apa? Anak-anak kalau seperti itu yang inginnya. Langsung bisa bagus-bagus nilainya. Bahasa Indonesia kalau dituliskan banyak paragraf. Sering kali saya *cancel* tidak jadi saya pakai *paper* itu tadi. Kadang-kadang kalau LCD tidak bisa, *Laptop* bergilir untuk ulangannya. Secara berkelompok biar tidak repot kita bawa audio, yang penting anak-anak paham dan nilainya bisa bagus dan jujur. Biasanya LCD itu maksimal anak senang tapi dilihat materinya menarik atau tidak nanti akan suka dan mempengaruhi hasil. Hasilnya pasti bagus seperti itu”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa persiapan guru sebelum menerapkan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia yaitu satu hari sebelumnya. Untuk materi apa saja yang akan disampaikan kepada anak-anak seperti materi fiksi dan non fiksi. Guru itu memberi 1 atau 2 contoh dari novel atau cerpan. Ketika masuk kekelas seperti biasanya apsepsi, pembukaan, dan

memperkenalkan tentang materi yang dipelajari. Jadi, tergantung kemampuan guru dalam mengelola kelas bagaimana siswa itu tidak merasa bosan atau jenuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang penting guru harus menguasai materi tersebut.

6) Bagaimana penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia?

“Dalam pembelajaran menggunakan multimedia tidak keseluruhan. Materi-materi tertentu yang bisa dibuat ke LCD dan ada praktek juga di bahasa Indonesia. Kalau teks prosedur itu praktek anak-anak di video. Kemudian presentasi hasil melalui multimedia bisa. Kalau bagi guru mudah tinggal menyampaikan aja, tapi anak-anak ini merasa kesulitan. Untuk kelas pemula dalam menggunakan komputer masih tarapnya masih belajar. Kalau untuk kelas VIII dan IX sudah mulai bisa tapi kalau kelas VII belum bisa misalkan ada tugas pengumpulannya dalam bentuk file (Bentuk Powerpoint) nanti dipembahasannya kamu presentasi. Itu masih perlu pembimbingan belum bisa seperti kelas VIII dan kelas IX. Kelas VIII itu juga tidak secara keseluruhan itu bisa untuk presentasi digunakan. Waktu yang terbuang kalau di LCD pembelajaran multimedia ini paling disenangi oleh anak-anak apa lagi kalau bahasanya menarik, tapi jarang juga hasilnya tidak memuaskan”.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan multimedia tidak keseluruhan materi, hanya materi-materi yang tertentu saja. Misalkan teks prosedur ditayangkan contoh video, kemudian siswa disuruh membuat teks prosedur, kemudian diminta mempresentasikan hasil melalui multimedia.

7) Apakah kesulitan yang Ibu hadapi selama menerapkan multimedia tersebut?

“Ini kesulitan saya kalau lagi eror (LCD). Kadang-kadang mati di tengah-tengah pembelajaran. Sebenarnya tidak ada yang sulit tapi kadang-kadang saya tidak membawa laptop saya sendiri pinjam punya teman dan juga saya masih bingung mau oprasionalkan seperti apa. Maka mintak bantu ke anak mestinya saya dibantu. Jadi biasanya yang menyediakan itu anak-anak. Sebelum saya masuk sudah disiapkan, tinggal saya play saja. Saya di mudahkan sama anak-anak”

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan selama menerapkan multimedia. Kesulitannya, yaitu Ibu guru sering

ketinggalan laptop sampai Ibunya bingung untuk oprasionalkan, pada akhirnya harus minta bantuan siswa. Kebiasaannya siswa itu menyediakan alat multimedia untuk pembelajaran tersebut.

- 8) Menurut Ibu bagaimana keunggulan atau keistimewaan multimedia tersebut dibandingkan dengan media lainnya?

“Anak lebih mudah mengangkap materi yang kita sampaikan dibandingkan media yang lain. Dianggap bagi anak-anak itu pembelajaran dengan menggunakan multimedia itu setengah bermain, senang terhibur dia ada selingan tidak memeluk dihadapi buku harus baca buku.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa keunggulan atau keistimewaan multimedia itu membuat siswa lebih mudah menanggapi materi yang disampaikan oleh guru dibandingkan dengan dengan tidak menggunakan multimedia. Penanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan multimedia itu setengah bermain dan senang terhibur.

b. Wawancara terhadap siswa

- 1) Apakah kamu senang/suka mengikuti pembelajaran dengan multimedia?

A : “Tidak terlalu suka, karena kan pemahamannya masih dibaca gitu. Terus biasanya kalau belum dipahami sudah diskip yang lain gitu”

B : “Suka karena lebih candih”

C : “Agak suka karena pembelajarannya berbeda, ada gambar-gambar seperti mainan jadi tidak terlalu tekan ketika melakukan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa siswa kebanyakan senang dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan multimedia.

- 2) Pengalaman belajar seperti apakah yang kamu dapatkan selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan multimedia?

“Pembelajaran seperti Ibu kan menayangkan video sebuah contoh koran untuk mencari struktur berita, terus pernah menayangkan sebuah contoh iklan, slogan dan poster. Disuruh mencari ciri-cirinya. Pembelajaran tentang filem juga menggunakan multimedia”.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa siswa mengalami pembelajaran tentang iklan, slogan, dan poster yang menggunakan multimedia.

- 3) Selama mengikuti pembelajaran dengan multimedia, seberapa banyak kamu mengajukan pertanyaan/memberi tanggapan kepada teman/guru?

A : Ya pernah, dalam memberi tanggapan atau masukan kepada teman-teman.

B : Pernah, tapi pertanyaan saja.

C : Ya pernah, memberi pertanyaan kepada teman terkadang kepada langsung Tanya kepada guru juga.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwaselama proses pembelajaran siswa pernah mengajukan pertanyaan atau tanggapan kepada teman dan gurunya.

- 4) Apakah kamu lebih mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan multimedia?

A: Ya, mudah dipahami karena setiap kali pembelajaran dengan menggunakan multimedia pasti ada permainan ikut, jadi tidak tegak ketika menangkap materi yang disampaikan oleh buk guru.

B : Paham, karena dalam pembelajaran merasa santai.

C : Agak paham sih, karena ketika menayangkan waktu terlalu batas.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa siswa lebih mudah dipahami materi yang digunakan multimedia dibanding dengan media yang lain.

- 5) Apakah kamu ingin belajar dengan menggunakan multimedia untuk pembelajaran yang lain?

“Lemayan mudah dipahami yang berkaitan dengan materi pembelajaran”

Apakah kamu ingin belajar dengan menggunakan multimedia untuk pembelajaran yang lain?

“Ya ingin, ingin sekali karena ketika pembelajaran tidak bosan lagi, ada permainan gitu”.

Berdasarkan wawancara di atas ditemukan bahwa kebanyakan siswa ingin belajar dengan menggunakan multimedia untuk pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Observasi

1) **Potret Guru Menggunakan Multimedia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Ibu AM ditemukan bahwa selama menggunakan perangkat multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang potret guru menggunakan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung, tidak semua materi yang menggunakan LCD, tapi menitikberatkan ke praktiknya. Seperti pembelajaran tentang teks prosedur, anak-anak disuruh praktik berdasarkan video yang dicontohkan. Kemudian, presentasi hasil melalui multimedia. Bagi yang kesulitan tidak bisa menampilkan, akan memaksakan semaksimal mungkin sampai bisa tampil sama teman-temannya. Untuk kelas pemula (VII) dalam menggunakan komputer tahapnya masih belajar, jadi kurang memaksimalkan. Untuk kelas VIII dan IX mulai bisa menangkap maksud yang disampaikan. Pada kelas VIII itu juga tidak keseluruhan anak bisa untuk mempresentasi dengan menggunakan proyektor. Kalau kelas VII belum bisa misalkan, ada tugas seperti tugas yang disuruhkan mengumpul di dalam bentuk fail (Powerpoint), jadi bagi anak-anak kelas pemula masih perlu pembimbingan. Pembelajaran yang menggunakan multimedia itu terlihat anak-anak paling menyenangkan. Jaranglah hasil itu tidak memuaskan.

Berdasarkan wawancara anak yang mengenai pembelajaran yang menggunakan multimedia. Hal itu dapat dilihat dalam data berikut ini.

A : “Tidak terlalu suka, karena kan pemahamannya masih dibaca gitu. Terus biasanya kalau belum dipahami sudah diskip yang lain gitu”

B : “Suka karena lebih candih”

C : “Suka karena pembelajarannya berbeda, ada gambar-gambar seperti mainan jadi tidak terlalu tekan ketika melakukan pembelajaran.

2) **Problematika penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.**

Berdasarkan data wawancara yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab permasalahan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat bahwa siswa sudah terbiasa dengan menggunakan multimedia dalam pembelajaran. Siswa sering merasa bahwa dirinya sendiri sudah bisa menerapkan apa yang akan disampaikan oleh guru dan merasa senang ketika guru menyampaikan materi dan berpartisipasi. Kebanyakan anak-anak selalu perhatian dan serius dalam kegiatan tersebut. Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

“Ini kesulitan saya kalau lagi eror (LCD), repotnya dak mekah-mekahan itu kadang-kadang *heng* di tengoh-tenhah pembelajaran *selap* seperti itu. Kesulitannya sebenarnya dak ada yang sulit cuma itu tadi lo. Kadang-kadang saya tidak membawa Leptop saya sendiri penjam punyai teman itu lo, kadang-kadang saya masih bingung mau oprasionalkan, mau oprasikan seperti apa itu mesti mintak bantu keanak mesti saya dibantu, jadi biasanya yang menyediakan itu anak-anak. Sebelum saya masuk sudah siapa ini tinggal saya play. Saya di mudahkan sama anak-anak”

Pada tahap sekolah SMP, kebiasaannya anak-anak senang bermain, apalagi guru mengisi multimedia dalam menyampaikan materi pembelajaran tersebut. Perkembangan anak sangat cepat dalam menanggapi materi. Bisa dilihat pada hasil wawancara guru di bawah ini.

A: Ya, mudah dipahami karena setiap kali pembelajaran dengan menggunakan multimedia pasti ada permainan ikut, jadi tidak tegak ketika menangkap materi yang disampaikan oleh bu guru.

B : Paham, karena dalam pembelajaran merasa santai.

C : Agak paham sih, karena ketika menayangkan waktu terlalu batas.

Jadi, hasil di atas bisa diketahui bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak seberapa banyak permasalahannya bagi guru dalam menyampaikan materi tertentu, karena siswa sangat senang jika proses pembelajaran menggunakan multimedia.

3) Guru Menyelesaikan Problematika Penggunaan Multimedia dalam Bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung

Berdasarkan temuan data tentang penggunaan multimedia dalam bahasa Indonesia di MTsN 1 Tulungagung, padasiswa kelas VII, VII, dan IX. Dari data wawancara yang sudah dipaparkan di atas, peneliti menemukan cara guru menyelesaikan problematika penggunaan multimedia dalam bahasa Indonesia. Guru mempersiapkan materi dari awal sebelum masuk di kelas, supaya tidak mengurangi waktu pembelajaran. Guru juga menyampai sebelumnya kepada anak-anak tentang materi yang akan dipelajari seperti materi buku fiksi dan nonfiksi. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung kebanyakan anak-anak mengajukan pertanyaan, baik kepada teman-teman atau guru. Dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

A : Ya pernah, dalam memberi tanggapan atau masukan kepada teman-teman.

B : Pernah, tapi pertanyaan saja.

C : Ya pernah, memberi pertanyaan kepada teman terkadang kepada langsung Tanya kepada guru juga.